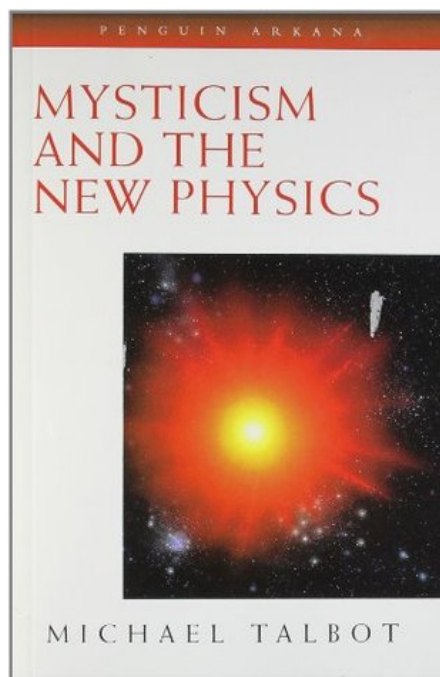




Mysticism and the New Physics

Michael Talbot

[Download now](#)

[Read Online](#) 

Mysticism and the New Physics

Michael Talbot

Mysticism and the New Physics Michael Talbot

An account of how quantum physics is putting forward ideas that confirm the perceived beliefs of mystics who think the world is an illusion

Mysticism and the New Physics Details

Date : Published January 28th 1993 by Penguin (first published January 1st 1981)

ISBN : 9780140193282

Author : Michael Talbot

Format : Paperback 185 pages

Genre : Science, Philosophy, Spirituality, Physics, Occult, Mysticism, Metaphysics, Nonfiction

 [Download Mysticism and the New Physics ...pdf](#)

 [Read Online Mysticism and the New Physics ...pdf](#)

Download and Read Free Online Mysticism and the New Physics Michael Talbot

From Reader Review *Mysticism and the New Physics* for online ebook

Eep says

Slightly over my head reading that connects current developments in quantum physics with the rituals and ways of the mystics from ancient times.

Sahar says

the holographic universe is better than this book,if u want read th about michael talbot

Hannibal says

[illegible]

?????? ?????? ?? ????? ?????? ????? ??? ?????? ?????? ?????? ??? ? ?? ??? ?????? ?? ?????? ?????? ?????? ?? ??
 ?????? ?????? ?????? ??? ? ?? ?? ?????? ?????? ??????
 ?????? ?????? ??? ????? ? ????? ?? ????? ?? ?????? ?????? ?????? ?????? ?????? ?????? ?????? ?????? ? ?????? ???????
 ?? ????? ?? ?????? ?? ???.

Kaha Anwar says

Michel Talbot seakan mengajak kita bertamasya ke wilayah mistik kuno, lebih tepatnya kearifan kuno, dan fisika baru, kemudian mempersilahkan kepada kita untuk menjumput persamaan-persamaan yang ada diantara wilayah tersebut. Apakah ada “sesuatu” yang memang bisa dijumpai dari dua wilayah yang sekilas bertolak belakang itu? Kalau “ada” dimana letak titik pertemuan tersebut?

Membicarakan mistis tentunya tidak lepas dari hal-hal yang di luar nalar manusia. Mistis lebih cepat merebak di kalangan masyarakat dibandingkan dengan dunia ilmiah. Hal ini tidak lepas, kemunculan mistis memang lebih dahulu dibandingkan dengan cara berpikir ilmiah. Bahkan, keberadaan mistis sampai hari ini pun masih tetap eksis, dan digandrungi masyarakat dalam hal tertentu.

Fisika, baik lama maupun baru, merupakan metoda ilmiah. Kelahirannya didasarkan dari serangkain percobaan-percobaan yang mengikuti aturan ketat sehingga dihasilkan kesimpulan yang bisa diterima nalar. Fisika kini telah melanda kehidupan kita, meski tergolong baru namun kehadiran sungguh berasa dalam kebudayaan manusia. Teknologi juga menjadi roda yang turut melajukan perputaran kemajuan fisika dalam

kehidupan ini.

Kemajuan-kemajuan fisika tidak hanya sebatas dapat dipandang mata, tetapi juga dunia subatomik yang notabenenya tidak bisa dilihat dengan mata telanjang. Kemajuan ini tentunya semakin melempangkan derap laju sains fisika untuk merambah lebih jauh ke dalam permasalahan-permasalahan yang mungkin selama ini diyakini tidak mungkin terjamah.

Fisika dalam balutan sejarah memang selalu mengundang pro dan kontra bagi banyak kalangan, khususnya agamawan yang lebih dulu bertengger sebagai komando perjalanan manusia. Sebut saja, Galileo yang menyatakan bahwa bumi bukanlah pusat tata surya, sebaliknya mataharilah sebagai pusat tata surya kita. Implikasi transformasi geosentri ke heliosentris menyebabkan Galileo harus berhadapan dengan kalangan agamawan.

Melihat dua wilayah yang mempunyai cara kerja yang berbeda bagaimana mungkin kita akan menemukan titik temu? Apakah yang menggerakkan Michel Talbot begitu yakin bahwa antara fisika baru dengan mistisme mempunyai titik singgung?

Berawal dari Werner Heisenberg yang mengemukakan Prinsip Ketidakpastiannya yang terkenal dan mengawali sebetulnya perdebatan filosofis di antara para fisikawan kuantum yang masih belum juga terputuskan. Menurut Heisenberg bahwa pengamat mengubah apa yang diamati karena tindakan pengamatannya itu. Sekilas pandangan Heisenberg menyinggung tentang maya, salah satu ketidak-logisan arsitektur yang dibicarakan Borges.

Menurut fisika baru, ruang-waktu dan pengamat tidak terpisahkan. Ketiganya saling mempengaruhi satu sama lainnya. Tidak ada waktu yang absolut. Tidak ada pembagian yang tegas antara realitas subjektif dan realitas objektif; kesadaran dan alam fisik dihubungkan oleh sesuatu mekanisme fisik yang fundamental. Hubungan antara pikiran dan realitas ini tidak bersifat subjektif atau objektif; tetapi “omniobjektif” (hlm. 2) Konsep omniobjektif sudah lama bergulir dalam tradisi Tantra Hindu yang mempostulasikan filsafat yang serupa. Menurut tantra, realitas adalah ilusi atau maya. Kesalahan pokok kita yang tidak memahami maya ini, kata Tantra, adalah bahwa kita memahami diri kita sebagai bagian terpisah dari lingkungan. Tantra sangat eksplisit dalam menegaskan pandangan ini. Pengamat (observer) dan realitas objektif adalah satu. Halaman awal, bagian satu dan dua, pembaca mungkin terasa bosan untuk mencerna pemaparan Talbot. Wajar jika itu terjadi, sebab di awal-awal Talbot masih membahas tentang fisika barunya, membahas sejarahnya meski ada sedikit persinggungan dengan mistisme tetapi itu tidak terlalu kental. Baru di bagian tiga Talbot menyinggung lebih dalam kesamaan konsep fisika baru dengan mistisme.

Seperti masalah materi, sains Barat mencoba memahami materi dengan membagi-bagi dalam blok-blok bangunan dasar. Namun, permasalahannya bagaimana caranya memahami blok-blok tersebut. Max Planck, mengatakan bahwa cahaya itu bercatu dan berisikan paket-paket energi kecil yang disebut kuantum. Persamaan Einstein, $E=MC^2$, menyiratkan bahwa materi merupakan energi yang terperangkap. Tampaknya bahan primordial alam semesta adalah gelombang/partikel-partikel dan kuantum tersebut. Gelombang dan partikel, dua jenis entitas yang saling bertentangan dan komplementaritas yang menempati blok-blok dalam kategori analog dengan kucing Schrödinger.

Teori konsep materi tersebut setidaknya serupa dengan konsep-konsep Tantra Hindu tentang nada dan bindu. Jika diterjemahkan secara kasar, nada berarti gerakan atau vibrasi. Nada adalah gerakan yang pertama kali diciptakan Brahma dalam kesadaran kosmis. Bindu berarti sebuah titik. Menurut Tantra, ketika materi dianggap terpisah dari kesadaran, materi ini bisa dianggap terbuat dari banyak bindu, dan objek-objek fisik tampak membesar dalam ruang.

Kemanakah alam semesta ini ketika runtuh? Menurut tradisi Tantra, alam semesta ini ditarik ke dalam Sakti yang menciptakannya. Alam semesta ini runtuh menjadi apa yang sekarang dikenal sebagai Siva bindu, sebuah titik matematis tanpa besar. Siva bindu mirip sekali dengan lubang hitam makrofisik.

Masih banyak lagi yang coba dicari titik temu antara mistis yang sering terjadi di tengah-tengah masyarakat yang kemudian mencoba dijelaskan dengan fisika baru. Seperti kejadian yang menyangkut kehidupan para yogi yang mampu mengiringkan baju basah di puncak Himalaya dan berjalan dibarengi api. Semuanya dikupas dengan menarik, meski dengan bahasa fisika yang mungkin saja susah untuk dipahami.

Jika sains adalah kekuatan paling handal untuk mengungkap kebenaran dan agama sebagai kekuatan tunggal untuk mencipta makna, maka dengan bahasa yang agak berbeda agama merupakan biokomputer. Agama adalah seperangkat metaprogram, seperangkat simbol yang memungkinkan biokomputer secara struktural berkomunikasi dengan tingkat-tingkat yang lebih rendah dalam sistem syaraf yang mengendalikan pembuat realitas.

Nah, mungkin suatu saat ada ilmuwan yang bisa menjelaskan klenik-klenik yang ada di Indonesia, biar ada cakrawala baru soal ilmu-ilmu yang lebih dahulu bercongol di tanah air itu. Suatu saat ada perubahan cara pandang tentang santet, misalnya, bahwa ilmu itu bisa dikaitkan dengan ilmu kedokteran seperti pemasangan pen pada korban patah tulang. Kalau ini yang terjadi, mungkin hidup ini lebih asyik.

Ahmad Sharabiani says

Mysticism and the new physics (1992), Michael Talbot

Mystics have long held that the physical world is an illusion. This book shows how quantum physics is putting forward ideas that confirm this perception.

????? ?????? ??????: ??? ??? ??? ?????? ??? 2012 ??????

?????: ????? ? ?????? ?????? ????: ?????? ?????????? ??????: ?????? ?????????? ?????? ?????????? ?????? 1390? ?? ??? ? 245 ??

??????? 14 ?? 5/21 ?..? ?????: 978963636760? ??????: ?????? ??????? ?????? - ??? 20 ?

?????: ?????? ? ?????? ?????? ????: ?????? ?????????? ??????: ??? ? ?????? ?????????? ?????????? ?????? 1391? ?? 204 ?? ?????:

9789642244249?

?. ????????

Maureen says

Many years ago I read that it may be possible that what we understand as the world may be an illusion.

Michael Talbot's book shows how quantum physics is putting forward theories that reinforce this belief. This will cause monumental changes in Western thought. Very refreshing...

Bert Carson says

Another good Michael Talbot read - see my review of The Holographic Universe

Behzad Balandari says

not observe me!

GaiasWonderland says

I'm just not into science and physics. And I'm actually giving up reading these scientific physics related

books even though they are linked with mysticism (in case of this book).

I do love the parts when Michael puts the connections from the physics point of view to the mystic part. Alas, it's not my type of book hence I'm giving it 3 stars.

Joseph says

Glad I read this.

Christina Carson says

We lost a fine science writer when Michael Talbot died so young. He had the ability to discuss the abstract and unusual not just as intellectual topics but as relational issues, suggesting their implications for life on earth. The new physics implies many unusual and startling possibilities for the human species, and it addresses the quantum physics such that the lay reader can hang right with him. Talbot's talent is his excellent capacity for synthesis, interspersing science, philosophy, metaphysics and mysticism in a manner that fills the reader with awe.

Davyd Wynn:Miller says

this is a very poor attempt at synthesizing "quantum physics" and "mysticism." talbot fails to even show the most basic understanding of either quantum physics or mysticism, making many elementary errors obvious to a student of either. he cites books that he clearly has no idea what they're actually saying, taking a sentence or two out of context to demonstrate whatever insane point he is attempting to make. one example that comes to mind, he cites david bohm's pilot wave theory of one wave connecting the universe in one paragraph, the next he talks about hugh everett's many worlds interpretation, and then he'll say that everything in reality is a dream, despite the obvious fact that both bohm and everett's theories are _realist_ theories, designed explicitly to avoid nonrealism. similarly he fails to demonstrate that he understands anything at all about mysticism, which to him is the most wishy-washy new age mangling of what is mainly supposed to be buddhism and hinduism but fails really to be anything but nonsense. christian mysticism is mentioned only in the weirdest and most obtuse way that demonstrates that he has an even worse understanding of catholicism than he does even the eastern religions. this book is worthless to everyone. if you are at all interested in either mysticism, the new physics or the combination of both there are much better books in all them. in fact pretty much any book will have more valuable things to say than this. as a student of physics and religion this book is honestly offensive to me that this was even sold, i sincerely hope no one is misled by this, and most certainly hope nobody ever buys this book again.

Shubhanjan Das says

As expected Talbot does a wonderful job of uniting the logic with the intuitive. There is no doubt that he had an excellent clarity of thought and it is unfortunate that he is no longer with us.

Aida Safic says

I really did think that Tablot explained the relationship between the physical plain and non physical very well. It seemed very easy to follow for anyone with basic physics knowledge. Overall, a very in depth look at Quantum Physics, that I found very interesting.

Horace Derwent says
